

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SIAPADA PNPB UPK MANDIRI

Oleh:

Siti Nur Hadiyati¹, Mohammad Alfian²

Email: sitinurhadiyati@gmail.com, alfian_fee20@yahoo.co.id

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati

² Magister Akuntansi FEB Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of accounting information system in micro-finance institutions which UPK PNPB Mandiri which has an important role as a catalyst for poverty alleviation. Various data and field observations indicate that the accounting information system of various UPK PNPB Mandiri has not shown reliable system performance and relevant quality, even accounting standards have not been fully implemented. This research adapt DeLone and McLean model that has been modified McGill et al (2003) to map and design a critical component of the successful implementation of accounting information systems for individual users as well as analyzing a variety of system variables on user satisfaction, and the impact on individual performance. The hypothesis was analyzed using Structural Equation Model (SEM) with the help of software SmartPLS 2.0M3. Results of this research is the quality system affect the perceived quality of the system. The perception of the quality system has no effect on end-user satisfaction. The quality of information influence on end-user satisfaction. End-user satisfaction effect on system usage. The quality of the information does not affect the use of the system. The perception of the quality system does not affect the use of the system.

Keywords : *QIS, AIS, DeLone and McLeon.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi yang sebelumnya dalam lingkungan manual telah mengalami perubahan dalam pola pemrosesan data. Perubahan tersebut juga berdampak pada pengguna akhir (*end-user*) selaku pihak yang mengoperasikan sistem software. Perubahan tersebut memerlukan adaptasi bagi pengguna terkait beragam fitur baru sistem software dan juga agar tidak menimbulkan *culture shock*. Kemungkinan dampak lain adalah berupa ketidaksesuaian dengan kebutuhan sistem informasi organisasi sehingga justru akan mengurangi kinerja pengguna.

Hubungan antara manusia sebagai pengguna sistem dan software akuntansi sebagai objek merupakan hubungan yang tidak terpisahkan. Pengguna yang menentukan software tersebut layak dipakai atau tidak. Jika pengguna merasa bahwa software tersebut tidak berkualitas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan, maka software tersebut tidak layak digunakan. Sehingga pengguna akan mencari cara agar software tersebut diganti atau di *up-grade* menjadi software yang lebih efektif dan lebih efisien dibanding dengan software yang lama.

Organisasi keuangan seperti Unit Pengelola Kegiatan (UPK) juga menggunakan sistem yang didalamnya terdapat aplikasi software akuntansi. Software akuntansi pada

UPK hanya terdapat di UPK pusat yang fungsinya mengontrol seluruh transaksi penerimaan simpanan dan pengeluaran kredit di seluruh cabang, sedangkan pada cabang terdapat software UPK yang terpisah-pisah untuk setiap bagian antara lain aplikasi (*software*) untuk operasional dan aplikasi kepegawaian. Software akuntansi yang terdapat di UPK pada masing-masing cabang berfungsi mengatur transaksi yang berasal dari nasabah baik berupa penerimaan simpanan dan untuk penyaluran kredit. Menyadari bahwa operasionalisasi suatu software akuntansi menyangkut aspek manusia sebagai pengguna akhir dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan pengguna akhir dalam pemanfaatan software akuntansi (Istianingsih dan Wijanto 2008).

Pada organisasi UPK, sistem informasi yang didukung teknologi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif, sistem informasi yang menandakan bahwa sistem tersebut sukses. Namun demikian, pengukuran dan penilain kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat (Laudaon, 2000 dalam Cahyo 2009). Kesulitan penelitian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi.

Model kesuksesan sistem informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti (Bailey dan Person 1983, DeLone dan McLean 1992, Seddon 1997, Rai *et al.*, 2002 dalam Sabherwal *et al.*, 2004). Dilihat dari beberapa model kesuksesan sistem informasi tersebut, model DeLone dan McLean (1992) banyak mendapat perhatian dari para peneliti.

DeLone dan McLean (1992) melakukan studi mengenai kesuksesan sistem informasi. Mereka menemukan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output (use)*, respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Model DeLone dan McLean telah dimodifikasi oleh McGill, *et al.*, (2003). Model DeLone dan McLean diadaptasikan dengan kondisi organisasi UPK sebagai objek penelitian. Adaptasi pada penelitian ini adalah software akuntansi organisasi UPK berbasis modifikasi McGill, *et al.*, (2003) serta berfokus pada pengaruh variabel-variabel eksogen ke variabel dampak kinerja individu. Alasannya adalah karena penelitian ini difokuskan pada pendapat dari pengguna software akuntansi UPK terhadap aplikasi yang ada pada organisasi UPK dimana pengguna tersebut bekerja dan bagaimana pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaan software akuntansi tersebut terhadap peningkatan kinerja pengguna.

Model DeLone dan McLean (1992) yang dimodifikasi McGill, *et al.*, (2003) menyatakan bahwa sistem informasi sukses jika kualitas sistem berpengaruh terhadap persepsi kualitas sistem. Setelah timbul persepsi kualitas sistem, maka persepsi ini akan berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna akhir sistem. Pada kualitas informasi yang dihasilkan sistem juga dapat memengaruhi intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna akhir sistem (pengguna software akuntansi UPK). Setelah itu dilihat, dari intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna akhir apakah memengaruhi kinerja individual atau tidak. Jika memengaruhi maka dilakukan pengujian untuk melihat kinerja individual berpengaruh kepada kinerja organisasi atau tidak.

Mengacu pada hasil penelitian yang berkaitan dengan kesuksesan pengukuran sistem, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun Model Perancangan kualitas sistem pada Lembaga Keuangan Mikro

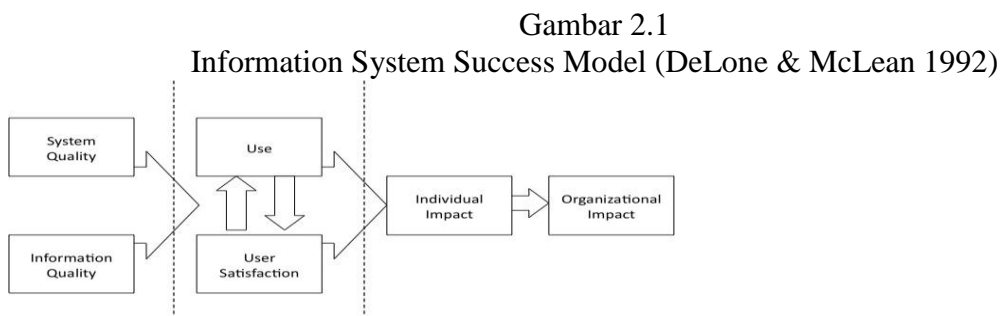
2. Membangun Model Perancangan kepuasan pengguna akhir pada Lembaga Keuangan Mikro
3. Membangun Model Perancangan dampak individual pada Lembaga Keuangan Mikro
4. Menganalisis Keterkaitan kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak individual pada Lembaga Keuangan Mikro berdasarkan DeLone dan McLean Model Modifikasian
5. Membangun Web terkait kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak individual

a. Pengertian Software Akuntansi

Software akuntansi bermakna serangkaian program komputer yang tersedia secara komersial dan berfungsi memberikan instruksi kepada komputer untuk melakukan pemrosesan data, dalam hal ini, untuk melakukan pengolahan data-data akuntansi (Rama & Jones, 2006; Romney & Steinbart, 2006; Turban, et al, 2006 dalam Radityo dan Zulaikha 2007). Software Akuntansi juga bisa didefinisikan sebagai perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas yang serupa ke dalam modul-modul spesifik seperti pembelian (*Accountant payable*), penjualan (*Accountan receivable*), penggajian, buku besar, dan lain-lain. Perangkat lunak ini bisa merupakan perangkat lunak yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan, atau dibeli dari pihak ketiga yang menyediakannya, atau dapat pula merupakan kombinasi dari keduanya. Karena hal tersebut, kompleksitas dan kapabilitas perangkat lunak akuntansi menjadi sangat beragam bergantung pada kondisi lingkungan perusahaan yang akan menggunakannya.

b. Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Sukses atau tidaknya suatu Sistem Teknologi Informasi dalam organisasi tergantung beberapa faktor. Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian, DeLone dan McLean (1992) mengembangkan suatu model yang dinamakan model kesuksesan DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*) sebagai berikut ini.



Sumber: DeLone & McLean (1992)

Model ini merefleksikan ketergantungan enam pengukuran kesuksesan sistem informasi termasuk *e-government* yaitu: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), Dampak Individu (*individual impact*), dampak organisasi (*organization impact*). Argumentasinya adalah suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya, maka kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pemakai. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pemakai secara positif atau negatif. Penggunaan dan kepuasan pemakai mempengaruhi dampak individual dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional. Model kesuksesan sistem informasi D&M (*D&M Information System*

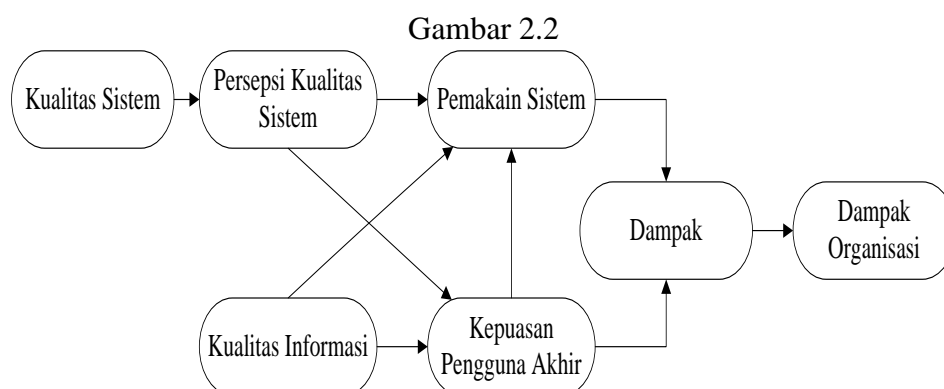
Success Model) dipicu proses pembuatan informasi dan dampak penggunaan sistem informasinya, yaitu:

1. Pembuatan dari suatu sistem informasi
2. Penggunaan sistem informasi tersebut
3. Konsekuensi atau dampak dari penggunaan sistem

Menurut Edberg dan Bowman (1996, dalam Mc Gill et al. 2003) *system quality* yang ada dalam Model *IS Success* DeLone dan McLean mengandung unsur subjektif dan objektif. Ukuran *system quality* DeLone dan McLean adalah kemudahan dalam penggunaan, fungsional, reliabilitas, fleksibilitas, kualitas data, adanya kemungkinan-kemungkinan, integrasi dan kepentingan. Seddon dan Kiew (1996) melakukan pengujian atas pengaruh variabel *system quality* terhadap *user satisfaction*. Hasilnya konsisten dengan hasil pengujian DeLone dan McLean (1992). Penelitian lain yang melakukan pengujian terhadap hubungan dua variabel ini yaitu Roldan dan Millan (2000) dan Rivard et al. (1997) (dalam McGill, et al., 2003) mendukung adanya hubungan dari dua variabel ini.

Menurut DeLone dan McLean (1992) *information quality* diukur dengan faktor keakuratan, kecepatan, kelengkapan, relevan dan konsisten. Hubungan variabel *information quality* terhadap *user satisfaction* juga diteliti oleh Seddon dan Kiew (1996) yang mendukung adanya hubungan antara *information quality* dan *user satisfaction*. Rollan dan Millan (2000) juga mendukung adanya pengaruh dari *information quality* terhadap *user satisfaction*.

McGill, et. al. (2003) membuat dua perubahan pada model DeLone dan McLean, perubahan pertama yaitu konstruk kualitas sistem dipecah menjadi dua yaitu, variabel Kualitas Sistem (KS) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS). Perubahan kedua yaitu, menghilangkan arah anak panah dari Penggunaan Sistem (PS) terhadap Kepuasan Pengguna Akhir (KPA). Modifikasian McGill, et al (2003) untuk menguji konsistensi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Sumber: McGill, Hobbs, and Klobas (2003)

Model DeLone dan McLean yang dimodifikasi McGill, et al di atas menunjukkan hubungan sebab akibat bahwa Kualitas Sistem (KS) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kualitas Sistem (PKS). Kualitas Informasi (KI) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna Akhir (KPA). Kualitas Informasi (KI) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS) berpengaruh positif terhadap pemakaian Sistem (PS). Pemakaian Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna Akhir (KPA) berpengaruh secara positif terhadap Dampak Individual (DI), dan Dampak Individual (DI) berpengaruh terhadap Dampak Organisasi (DO)

c. Hasil Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

• Kualitas Sistem dan Persepsi Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri DeLone dan McLean (1992). Kualitas sistem juga didefinisikan Davis et al (1989) dan juga Chin dan Todd (1995) dalam Istianingsih dan Wijanto (2008) sebagai *perceived ease of use* yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Sedangkan persepsi kualitas sistem di sini adalah persepsi pengguna akan dampak dari penggunaan software akuntansi terhadap peningkatan kinerja dari para pengguna akhir. Penekanan atas aspek kualitas sistem di dalam suatu pengimplementasian software akuntansi, akan meningkatkan antusiasme penggunaannya, yang tercermin lewat meningkatnya nilai persepsi atas kualitas sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari software akuntansi. Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H1: Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem.

• Persepsi Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna Akhir

Peter B Seddon (1997) mengemukakan bahwa persepsi kualitas sistem secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna akhir. Jika pengguna *software* akuntansi telah mempunyai persepsi terhadap kualitas sistem serta yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki, kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik. Penelitian McGill (2003) menyatakan bahwa *perceived system quality* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *user satisfaction*. Dita (2011) juga menyatakan bahwa persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penelitian Widananto (2008) juga menemukan hasil bahwa persepsi kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Terakhir adalah penelitian Cahyo dan Kurniawan (2010) bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H2: Persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

• Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Akhir

Kualitas informasi merupakan output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan, Rei et al. dalam Istianingsih dan Setyo (2008). Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean, 1992). Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Seddon dan Kiew dalam Istianingsih dan Wiwik (2009) telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Dari penjelasan tersebut dapat

ditarik suatu hipotesis, yaitu H3: Kualitas Informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

- **Kepuasan pengguna akhir dan Penggunaan sistem**

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik pemakai terhadap penggunaan keluaran software akuntansi. Sikap pemakai terhadap software akuntansi merupakan kriteria subyektif mengenai seberapa suka pemakai terhadap software akuntansi yang digunakannya. Variabel ini diukur dari Chin et al (1998) dalam Jogiyanto (2000) semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, maka semakin tinggi penggunaan sistem. Kartana (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik. Imam (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepuasan pengguna dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik. Hasil penelitian Sumiyana dan Angelina (2010) terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem menunjukkan pengaruh positif dimana kedua variabel ini berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Cahyo dan Kurniawan (2010) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kepuasan pengguna akhir secara signifikan mempengaruhi penggunaan sistem. Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H4: Kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

- **Kualitas Informasi dan Penggunaan Sistem**

Kualitas informasi merupakan persepsi dari para pengguna tentang seberapa bisakah suatu software akuntansi itu mampu menunjukkan dan menyampaikan pesan yang dimaksud, kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992), atau bisa juga dikatakan *output* dari software tersebut. Kualitas dari suatu informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*). Akurat apabila Informasi tersebut bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Tepat pada waktunya jika Informasi yang datang pada penerima tidak terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi. Sedangkan relevan apabila Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. Sehingga jika kualitas informasi pada suatu software akuntansi sangat bagus maka akan semakin bisa menarik pengguna untuk menggunakan sistem tersebut, penggunaan sistem disini sangat tergantung dengan kualitas suatu sistem itu sendiri. Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan sering menggunakan sistem tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H5: Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

- **Persepsi Kualitas Sistem dan Penggunaan Sistem**

Persepsi kualitas sistem terkait dengan para pengguna akhir yaitu sehubungan dengan persepsi mereka tentang sistem dan juga kualitasnya dari suatu software akuntansi tersebut, sehingga jika pengguna memiliki persepsi yang baik terhadap suatu software akuntansi maka mereka akan menggunakan software akuntansi tersebut. Jika mereka merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut maka para pengguna pasti akan sering menggunakan software akuntansi tersebut, sehingga disini jelas terlihat bahwa penggunaan sistem tergantung dengan persepsi para pengguna akhir terhadap sistem tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H6: Persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

- **Kepuasan Pengguna Akhir dan Dampak Individual**

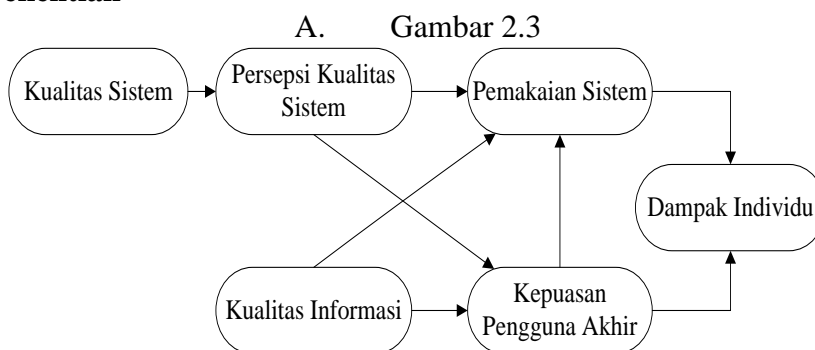
Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki (Guimaraes, Igbaria, dan Lu 1992; Yoon, Guimaraes, dan O'Neal, 1995 dalam Sumiyana 2006). Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003 dalam Wijanto 2008). Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, kepuasan pengguna seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi (Melone, 1990 dalam Cahyo dan Kurniawan 2010). Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi Mc Gill et al. (2005) dalam Radityo dan Zulaikha (2007). Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap dampak individual (*individual impact*). Jadi dampak individu disini dimaksudkan dengan dampak dari software akuntansi terhadap perilaku dan kinerja penggunanya. Oleh karena itu tingkat kepuasan pengguna akhir sangat terlihat dari dampak individualnya, semakin baik kinerja pengguna maka mengindikasikan semakin puas pula para pengguna terhadap software akuntansi yang telah digunakan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Radityo dan Zulaikha (2007) yang mana tidak menemukan adanya pengaruh antara kepuasan pengguna dengan dampak individual, lebih lanjut diungkapkan bahwa subyek penelitian lebih bersifat *mandatory*. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H7: Kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif terhadap dampak individual.

- **Penggunaan Sistem dan Dampak Individual**

Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi Mc Gill et al. (2005) dalam Radityo dan Zulaikha (2007). Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap kualitas pengguna (*individual impact*). Namun Livary (2005) memberikan bukti empiris bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaannya, dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunanya. Hal ini dikarenakan obyek penelitian Livary (2005) menggunakan obyek penggunaan sistem yang *mandatory*. Selanjutnya kepuasan pengguna tersebut berpengaruh terhadap *individual impact*. *Individual impact* atau dampak individual merupakan pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Leavit (1965) dalam Radityo dan Zulaikha (2007)

mencermati bahwa penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi itu dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu: H8: Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap dampak individual

d. Model Penelitian



Metode Penelitian

Obyek penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro PNPM UPK di Bantul, yang menggunakan software akuntansi. Subyek penelitian adalah para karyawan lembaga tersebut. Metode penelitian menggunakan survei dengan data primer melalui kuesioner. Definisi operasional seluruh variabel dalam penelitian ini bersumber dari McGill et al., (2003) dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Metode pengujian statistik menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah pengurus UPK yang terdiri ketua, sekretaris dan bendahara. Penelitian ini menggunakan 17 UPK di Kabupaten Bantul. Hasil penyebaran kuesioner sebanyak 51 kuesioner berhasil terkumpul sebanyak 45 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut sebanyak 45 kuesioner.

Tabel 5.1. Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	51
Kuesioner yang tidak kembali	6
Kuesioner yang kembali	45
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	45
Tingkat pengembalian	88%

b. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya untuk itu digunakan 3 tahap pengukuran yaitu:

a. *Discriminant Validity*

Evaluasi dilakukan untuk melihat *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya.

Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Menurut Latan dan Ghozali 2012 sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5.

AVE **Tabel 5.2Tabel AVE**

	AVE
DI	0,842147
KI	0,584529
KPA	0,516959
KS	0,506358
PKS	0,788626
PS	0,671397

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 2.0 didapatkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk $> 0,50$. Sehingga dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

b. *Composite Reliability*

Untuk menentukan composite reliability, apabila nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $\rho_c > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Chin dalam Latan dan Ghozali 2012).

Tabel 5.3Tabel Composite Reliability

	Composite Reliability
DI	0,963864
KI	0,916795
KPA	0,861228
KS	0,938189
PKS	0,936968
PS	0,890713

Berdasarkan hasil olah data SmartPLS 2.0 didapatkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah *reliable* atau dengan kata lain memenuhi uji reliabilitas.

c. *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$

Tabel 5.4 Tabel Cronbachs Alpha.

Cronbachs Alpha	
	Cronbachs Alpha
DI	0,953127
KI	0,897347
KPA	0,808308
KS	0,929832
PKS	0,910828
PS	0,835899

Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas. Namun demikian menurut Latan dan Ghozali (2012) *cronbach alpha* yang dihasilkan sedikit *under estimate* sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillion-Goldstein's*.

c. **Merancang Model Struktural (Iner Model)**

Model struktural menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevane* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. R^2 digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 , 0,33 , dan 0,19. Disamping itu juga melihat *Qsquare predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai Qsquare kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

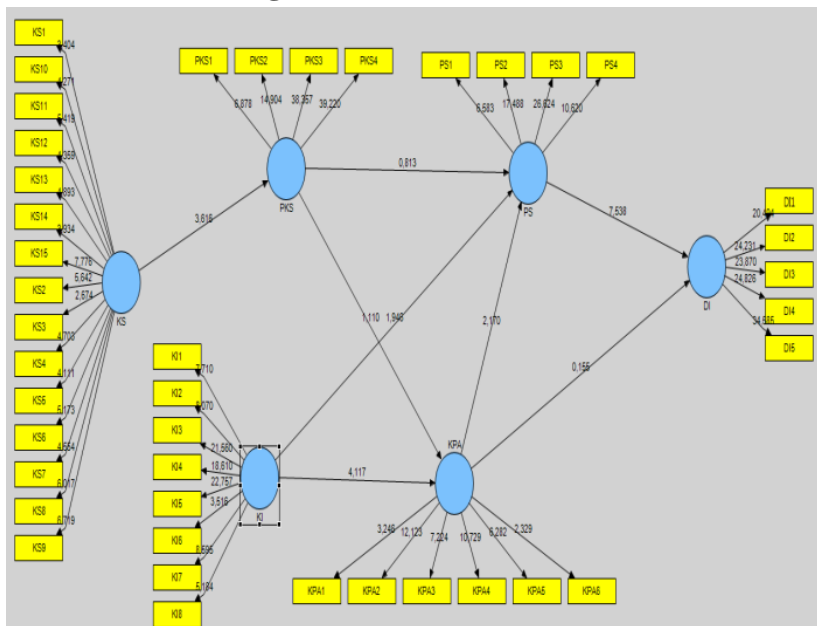
Tabel 5.5 Tabel R Square

R Square	
	R Square
DI	0,613254
KI	
KPA	0,339164
KS	
PKS	0,207820
PS	0,355749

Sumber : Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

Diketahui bahwa nilai R-Square Dampak Individu (DI) 0,613254 atau 61,32%, hal tersebut menunjukkan bahwa Pemakaian Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna Akhir (KPA) berpengaruh terhadap DI sebesar 61,32% sehingga dimungkinkan 38,68% DI dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R-Square dari variabel KPA sebesar 33,91%, menunjukkan bahwa Persepsi Kualitas Sistem (PKS) dan Kualitas Informasi (KI) mempengaruhi KPA sebesar 33,91% sehingga terdapat 66,09% variabel lain yang mempengaruhi KPA. Nilai R-Square variabel PKS 20,78%, menunjukkan bahwa PKS dipengaruhi oleh Kualitas Sistem sebesar 20,78% sehingga masih terdapat 79,22% variabel lain yang mempengaruhi PKS. Nilai R-Square variabel PS 35,57%, menunjukkan bahwa variabel PS dipengaruhi oleh PKS, KI dan KPA sebesar 35,57% sehingga masih terdapat 64,43 % variabel lain yang mempengaruhi PS.

d. Konstruksi Diagram Jalur



Gambar 5.1
Konstruksi Diagram Jalur Penelitian
Sumber: Smart PLS 2.0

e. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Inner Model

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten satu dengan konstruk laten lainnya. Persamaan *Inner Model*:

$$\eta_x = \gamma_x \xi_x + \zeta_x$$

η : Variabel laten endogen.

γ : Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

ξ : Variabel laten eksogen.

ζ : Galat model.

b. Outer Model

Outer Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. Persamaan *Outer Model*:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \xi + \varepsilon_y$$

x dan y = matriks variable manifest yang berhubungan dengan laten eksogen dan endogen.

Λ_x dan Λ_y = matriks koefisien.

ε_x dan ε_y = matriks outer model residu.

f. Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

• Pengujian Hipotesis

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, sehingga tingkat presisi sebesar (α) = 5% = 0,05, dan nilai t-tabel 1.98 (Latan dan Ghozali, 2012). Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai t-statistik lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5.6

Tabel Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KI -> KPA	0,512720	0,531350	0,124524	0,124524	4,117445
KI -> PS	0,290672	0,304568	0,149383	0,149383	1,945810
KPA -> DI	0,020257	0,027638	0,131002	0,131002	0,154632
KPA -> PS	0,329473	0,319156	0,151805	0,151805	2,170369
KS -> PKS	0,455873	0,510962	0,126080	0,126080	3,615730
PKS -> KPA	0,168958	0,180355	0,152236	0,152236	1,109844
PKS -> PS	0,115727	0,106546	0,142416	0,142416	0,812601
PS -> DI	0,772222	0,765501	0,102448	0,102448	7,537686

\\\\\\

Sumber: Hasil Olah data dengan SmartPLS 2.0

Parameter estimasi antara kualitas sistem (KS) dengan persepsi kualitas sistem software (PKS) menghasilkan nilai t-statistics 3,615730. Nilai t-statistics ini lebih besar daripada nilai kritis 1,98 dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_1 diterima. Nilai t pada persepsi kualitas sistem (PKS) dengan kepuasan pengguna akhir (KPA) sebesar 1,109844, lebih kecil daripada 1,98 maka H_2 ditolak. Nilai t kualitas informasi (KI) dengan kepuasan pengguna akhir (KPA) sebesar 4,117445 yang lebih besar daripada 1,98 sehingga H_3 diterima. Nilai t 2,170369 diperoleh pada estimasi kepuasan pengguna akhir (KPA) dengan penggunaan sistem (PS), karena lebih besar daripada nilai kritis, maka H_4 diterima.

Parameter estimasi kualitas informasi (KI) dengan penggunaan sistem (PS) menghasilkan nilai t 1,945810, lebih kecil daripada 1,98 dengan α 5%, maka H_4 ditolak. Estimasi persepsi kualitas sistem (PKS) dengan penggunaan sistem (PS) memiliki nilai t 0,812601, lebih kecil daripada 1,98 maka H_6 ditolak. Nilai t 0,154632 diperoleh pada kepuasan pengguna akhir (KPA) dengan dampak individual (DI) lebih kecil daripada 1,98, sehingga H_7 ditolak. Nilai t 7,537686 yang dihasilkan pada estimasi penggunaan sistem (PS) dengan dampak individual lebih besar daripada 1,98 sehingga H_8 diterima.

- **Pembahasan**

Hipotesis pertama membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem. Penekanan atas aspek kualitas sistem di dalam suatu pengimplementasian software akuntansi akan meningkatkan antusiasme penggunanya, yang tercermin lewat meningkatnya nilai persepsi kualitas sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari software akuntansi. Hasil pengujian terhadap H_1 sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem mempunyai pengaruh yang positif terhadap persepsi kualitas sistem. Hasil Pengujian Septi (2011) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem.

Pengujian H_2 menunjukkan bahwa persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Jika pengguna software akuntansi telah mempunyai persepsi terhadap kualitas sistem serta yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, namun mereka tidak akan langsung percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari software akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan tidak selalu meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja sehingga kepuasan pengguna juga akan meningkat. Pengujian H_2 tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Penelitian Widananto (2008) juga menemukan hasil yang sama bahwa persepsi kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis ketiga membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Kualitas informasi merupakan output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin lengkap informasi yang tersedia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan. Hasil Pengujian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Pengujian Istianingsih dan Wiwik (2009), Istianingsih dan Setyo (2008) dalam penelitiannya juga menemukan hubungan yang positif signifikan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna akhir.

Pengujian H_4 menyimpulkan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Kepuasan pengguna akhir di dalam suatu pengimplementasian software akuntansi akan meningkatkan niat penggunaan software yang tercermin lewat meningkatnya nilai penggunaan sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari software akuntansi tersebut. Hasil ini konsisten dengan Penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Sumiyana dan Angelina (2010), Imam (2009) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

Hasil H_5 menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Jika kualitas informasi pada suatu software akuntansi sangat bagus maka akan semakin bisa menarik pengguna untuk menggunakan sistem tersebut namun pada penelitian ini kualitas informasi tidak cukup menarik minat pengguna sistem informasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Widananto (2008), Kartana (2008) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

Hipotesisi enam menyatakan bahwa persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Persepsi kualitas sistem terkait dengan para pengguna akhir yaitu sehubungan dengan persepsi mereka tentang sistem dan juga kualitasnya dari suatu software akuntansi tersebut. Jika pengguna memiliki persepsi yang baik terhadap suatu software akuntansi maka mereka akan menggunakan software akuntansi tersebut, dan disinilah yang dimaksud dengan penggunaan sistem, mereka akan percaya dan yakin bahwa dengan menggunakan software tersebut bisa membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika mereka merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut maka para pengguna pasti akan sering menggunakan software akuntansi tersebut. Pengujian ini tidak konsisten dengan hasil Kurniawan dan Cahyo (2010), Septi (2011) yang menyimpulkan bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem karena masih terdapat factor lain yang memengaruhi hal tersebut.

Pengujian H₇ menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh positif terhadap dampak individual. Kepuasan pengguna akhir di dalam suatu pengimplementasian software akuntansi tidak selalu meningkatkan penggunaan software akuntansi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat mengenai sistem informasi. Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap dampak individual (*individual impact*). Dampak individual yang dimaksud adalah dampak dari software akuntansi terhadap perilaku dan kinerja penggunanya. Hasil hipotesisi ini berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Imam (2009), Kartana (2008) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif kepuasan pengguna akhir terhadap dampak individual.

Pengujian H₈ berhasil membuktikan penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap dampak individu. Penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi ini dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Imam (2009) yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individual.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem
2. Persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.
3. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.
4. Kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
5. Kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
6. Persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
7. Kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh positif terhadap dampak individual.
8. Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap dampak individu.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis sebelumnya maka penulis memberikan saran:

1. Pihak pengelola PNPM UPK dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi software hendaknya melibatkan pengguna akhir yang berhadapan langsung dengan operasi harian. Indikator-indikator (variabel manifest) yang berdampak bagi kinerja individu pengguna akhir sebagaimana telah diuji dalam penelitian ini seyogyanya menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen guna meminimalkan kegagalan adopsi software akuntansi tertentu.
2. Peneliti yang akan datang hendaknya memperluas wilayah survei pada seluruh kabupaten dan kota di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memodifikasi model yang diajukan agar kriteria *goodness of fit* yang didapat akan terpenuhi kriteria yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo A dan F.X Tjakrawala K. 2010. Adaptasi Model Delone & Mc Lean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi yang Tetrdaftar di BEI. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 13-14 Oktober 2010*.
- DeLone, W.H. and Mc Lean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*.3 (March).
- Dita, E.S. 2011. Adaptasi Model Delone dan McLean yang dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Aplikasi Operasional Bank Bagi Individu pengguna : Studi Empiris pada Bank Umum di Kota Semarang. *Skripsi*, Universitas Diponegoro
- Imam, M. 2009. Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Istianingsih, dan Wijanto S. 2008. Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Kumpulan Makalah Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 50-76.
- Istianingsih, dan Wijanto S. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, 23-24 Juli 2008*.
- Istianingsih., dan Wiwik, Utami. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris Pada pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia). *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Jogiyanto H.M. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer : Konsep Dasar dan Komponen*, BPFE Yogyakarta.
- Kartana. 2008. Pengujian Kesuksesan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada
- Latan, Hengky and Ghozali, Imam. (2012). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Livary, J. 2005. An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success. *Database for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936 .Volume 36. ProQuest Company.
- McGill, T., Hobbs, V., dan Klobas, J. 2003. *Users Developed Application and Information System Success: A Test of Delone and McLean's Model*. Information Resource Management Journal, 16 (1), 24 – 45.
- Radityo, D dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli 2007*.
- Seddon, Peter B. 1987. Respesificaation and Extension of the DeLone and Mc Lean Model of IS Success. *Information System Research*, 8:3.
- Sumiyana, dan Angelina. 2006. Model Komitmen Multidimensional atas Pilihan Adopsi Sistem dan Perilaku Pemraktikan (Studi Empiris di Jogjakarta). *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Wahju, W. 2008. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak di KPP Pratama dengan Menggunakan Model Kesuksesan DeLone McLean. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Widjayanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga